



## **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis *Online* pada Masa Pandemi di MI Miftahul Amal Ellak Daya Lenteng Sumenep**

**Abd Syakur<sup>1✉</sup>, M Khusni Mubarak<sup>2</sup>, Tri Achmad Budi Susilo<sup>3</sup>, Yuliyanto Sabat<sup>4</sup>**

STKIP PGRI Sidoarjo, Indonesia<sup>1 2 3 4</sup>

E-mail : [syakurabdmpd@gmail.com](mailto:syakurabdmpd@gmail.com)<sup>1</sup>, [mrchusny@gmail.com](mailto:mrchusny@gmail.com)<sup>2</sup>, [tabsusilo05@gmail.com](mailto:tabsusilo05@gmail.com)<sup>3</sup>, [sabatkeren@gmail.com](mailto:sabatkeren@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Implementasi Pendidikan tentu tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*), akan tetapi tidak kalah pentingnya adalah penanaman karakter pada diri anak didik melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep kurikulum 2013, di mana dalam terdapat 4 kompetensi inti, mulai dari keagamaan, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan karakter bagi anak didik penting diimplementasikan sejak dini, termasuk sejak menempuh pendidikan di tingkat dasar, seperti di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dasar dari adanya pendidikan karakter yaitu dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan yang memberikan hasil terbentuknya karakter serta perilaku yang sesuai standar kompetensi lulusan. Rumusan ini disesuaikan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 dengan fungsi mengembangkan kemampuan anak yang berkarakter. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam setiap materi ajar, termasuk dalam setiap masa, seperti di masa Pandemi Covid-19. Pengabdian ini menghasilkan metode dan strategi pembelajaran Pendidikan karakter pada materi Bahasa Inggris berbasis *online* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Amal Desa Ellak Daya Lenteng Sumenep. Penanaman karakter melalui proses pembelajaran *online* mampu diterapkan dengan baik di MI Miftahul Amal Ellak Daya Lenteng Sumenep. Pendidikan karakter diimplementasikan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Manfaat dari pembelajaran *online*, yaitu *enhance interactivity, time and place flexibility, potential to reach a global audience*, dan *easy updating of content as well as archivable capabilities*. Pembelajaran *online* dilakukan melalui aplikasi Zoom, Go Meet dan aplikasi meet lainnya. Penanaman nilai-nilai karakter yaitu melalui pemberian motivasi, mengajarkan kedisiplinan waktu, saling menghargai pendapat masing-masing anak didik, dan juga melalui permainan *game* yang isinya mengajarkan tentang karakter.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, pembelajaran Bahasa Inggris, *online learning*

### **Abstract**

*Implementation of education is certainly not only oriented to the transfer of knowledge, but no less important is the cultivation of character in students through the learning process. This is in accordance with the 2013 curriculum concept, in which there are 4 core competencies, ranging from religious, social, knowledge, and skills. It is important to implement character education for students from an early age, including since taking education at the elementary level, such as at Madrasah Ibtidaiyah. The basic purpose of character education is to improve the quality of education that results in the formation of character and behavior in accordance with graduate competency standards. In accordance with the formulation of national education goals contained in UUSPN No. 20 of 2003 Chapter 2 article 3 that National Education functions to develop abilities and shape the character of students. Character education can be carried out in every teaching material, including at any time, such as during the Covid-19 pandemic. This service resulted in learning methods and strategies for character education in English-based online materials at MI Miftahul Amal, Ellak Daya Lenteng Village, Sumenep. Character building through an online learning process can be implemented well at MI Miftahul Amal Ellak Daya Lenteng Sumenep. Character education is implemented starting from planning, implementation to assessment. The benefits of online learning are enhanced interactivity, time and place flexibility, potential to reach a global audience, and easy updating of content as well as archivable capabilities. Online learning is done through the Zoom application, Go Meet and other meet applications. The instilling of character values is through providing motivation, teaching time discipline, respecting each other's opinions, and also through game play which teaches about character.*

**Keywords:** character building, English learning, *online learning*

Copyright (c) 2022 Abd. Syakur, M. Khusni Mubarak, Tri Achmad Budi Susilo, Yuliyanto Sabat

✉ Corresponding author

Address : STKIP PGRI Sidoarjo

Email : [syakurabdmpd@gmail.com](mailto:syakurabdmpd@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.619>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bagi anak didik penting diimplementasikan sejak dini, termasuk sejak menempuh pendidikan di tingkat dasar, seperti di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dasar dari adanya pendidikan karakter yaitu dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan yang memberikan hasil terbentuknya karakter serta perilaku yang sesuai SKL. Pendidikan karakter merupakan jembatan terbentuknya peserta didik yang mampu menggunakan pengetahuannya serta mengembangkan, mengkaji dan menginternasikannya dalam perilaku sehari-hari anak didik (Muslih, 2011).

Sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dharma Kesuma, 2011).

Menurut Muslih, dari sudut pandang pendidikan, pendidikan karakter merupakan proses yang berorientasi pada pengembangan mutu penyelenggara dan tercapainya peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia serta seimbang secara utuh. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak didik, yaitu sebagai bekal bagi anak didik dalam

menghadapi tantangan kehidupan yang semakin terbuka dengan adanya berbagai perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Penanaman karakter melalui pendidikan dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di semua materi ajar, termasuk materi Bahasa Inggris. Idealnya, nilai-nilai karakter yang penting ditanamkan pada anak didik, di antaranya, *religius, tolerance, disciplines, straggle, and adaptive*.

Di masa Pandemi Covid-19, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Amal Desa Ellak Daya Lenteng Sumenep, mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *online* dan tidak bisa bertatap muka langsung antara guru dan murid. Pembelajaran *online* pada materi Bahasa Inggris hanya terbatas pada transfer pengetahuan saja. Inilah yang menarik pengabdian untuk memberikan pendampingan kepada pimpinan madrasah dan guru dalam mengefektifkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *online*.

Pengabdian ini dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Online pada Masa Pandemi Di Mi Miftahul Amal Desa Ellak Daya Lenteng Sumenep memiliki tujuan yang kongkrit dan jelas, yaitu terwujudnya pendidikan karakter pada materi Bahasa Inggris berbasis *online*, sehingga pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga terdapat pendidikan karakter sebagaimana diamanahkan dalam kurikulum 2013.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat (Pengmas) ini adalah dengan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 secara *online* melalui platform virtual seperti Zoom Meeting dan Google Meet. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik di MI Miftahul Amal Desa Ellak Daya pada materi Bahasa Inggris. Pendidikan karakter diimplementasikan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Perencanaan dimulai dengan analisis terhadap kompetensi dasar, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan penyiapan bahan ajar yang semuanya harus mengandung nilai-nilai karakter sesuai dengan standar yang berlaku. Implementasi pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu dimulai dari melakukan pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup. Penilaian dilakukan berdasarkan Permendiknas RI No 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjadi acuan dalam tahap evaluasi dan penilaian. Proses ini bukan hanya melibatkan aspek kognitif akan tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang juga menjadi dasar penilaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan perpaduan dua unsur, yaitu pendidikan dan karakter. Pengertian pendidikan itu sendiri terdapat banyak sudut pandang, seperti menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah bentuk usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak

agar selaras dengan alam dan keadaan sosial. Sedangkan menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik agar terbentuknya kepribadian yang baik (Ahmad Tafsir, 2005).

Pada akhir abad 18 dalam konteks pendidikan muncul adanya istilah karakter, karakter menurut bahasa diartikan sebagai watak, budi pekerti serta kepribadian. Secara istilah karakter merupakan sifat manusia, di mana pada realitas sosial sifat dipengaruhi oleh lingkungan dalam kehidupannya sendiri. Karakter juga memiliki arti sifat kejiwaan, akhlak yang menjadi ciri khas pada setiap orang (Abdul majid, 2010).

Pengertian dari kedua istilah di atas melatar belakangi definisi dari pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter ialah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau kelompok terhadap seseorang agar dapat memahami terkait karakter diri dan bagaimana mengimplementasikannya dalam situasi dan kondisi yang dialami. Terdapat tiga hal yang ditekankan Lickona dalam pendidikan karakter, yaitu *knowing*, *loving*, and *acting the good*, yakni dimulai dengan penanaman karakter yang kuat, kasih dan sayang, dan penokohan keteladan yang nyata terhadap setiap keadaan (Thomas Lickona, 1992).

Pendidikan karakter diimplementasikan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Menurut Rosad, implementasi dari pendidikan karakter dijabarkan lebih detail sebagai berikut:

a. *Perencanaan Pembelajaran*

Perencanaan dimulai dengan analisis terhadap KI, *Syllabus development*, penyusunan RPP, dan penyiapan media dan Fbahan ajar yang semuanya harus mengandung nilai-nilai karakter sesuai dengan standar yang berlaku. Analisis terhadap kompetensi dasar dilakukan untuk mengidentifikasi nilai karakter bisa diimplementasikan pada kompetensi dasar yang harus diperoleh oleh anak didik. Dalam hal ini guru dituntut lebih cermat dalam memunculkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan dalam capaian proses pembelajaran.

Langkah-langkah pengembangan silabus melalui penyusunan RPP yang dikembangkan berdasarkan standar pendidikan karakter yang ada. Demikian dilakukan dengan merumuskan tujuan yang diadaptasikan, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan misi dan target yang ingin dicapai, serta melalui pengembangan-pengembangan berbagai aspek lainnya seperti sistem penilaian dan pengembangan isi pembelajaran.

b. *Pelaksanaan Pembelajaran*

Implementasi pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu dimulai dari melakukan pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup. Demikian harus disiapkan dan direncanakan agar bisa sesuai dengan karakter yang ditargetkan. Fasilitas

yang memadai untuk segala bentuk metode pembelajaran mesti disiapkan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter juga menuntut guru mempunyai kemampuan dan penguasaan dalam model inovatif yang yang berkelanjutan sesuai dengan pendidikan karakter.

Keberadaan fasilitas yang memadai, dan kekayaan metode yang beragam, akan terimplementasikan dengan baik bila diimbangi dengan kualitas SDM guru. Dalam hal ini, guru dituntut tidak cukup hanya menguasai materi ajar, akan tetapi keterampilan guru dalam menggunakan berbagai fasilitas, metode, dan strategi pembelajaran sangat menentukan kesuksesan pembelajaran terutama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan karakter itu sendiri.

c. *Penilaian Pembelajaran*

Permendiknas RI No 20 Tahun 2007 tentang SNP menjadi acuan dalam tahap evaluasi dan penilaian. Proses ini bukan hanya melibatkan aspek kognitif akan tetapi juga aspek afektif (*Affective*) dan psikomotorik (*Psychomotoric*) yang juga menjadi dasar penilaian. Pada dasarnya, kognitif bukan hanya menjadi yang terpenting akan tetapi beririgan dengan afektif dan psikomotorik, bahkan dalam penilaian pendidikan karakter lebih ditekankan afektif dan psikomotorik dibandingkan kognitif. Sehingga guru harus

menyusun penilai sesuai dengan standar yang ada (Rosad, 2019).

## 2. Pembelajaran Berbasis *Online*

Pada masa Pandemi Covid-19, lembaga pendidikan dituntut kreatif dalam melaksanakan pembelajaran non tatap muka, tak terkecuali pembelajaran yang dilaksanakan di MI Miftahul Amal Desa Ellak Daya pada materi Bahasa Inggris. Dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat, proses pembelajaran non tatap muka bisa dilaksanakan dengan melalui *online*. Media yang digunakan adalah komputer dan handphone yang terkoneksi ke jaringan internet. Dalam media tersebut, terdapat beberapa aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran *online*, antara lain aplikasi WhatsApp, Zoom Meeting, YouTube, dan aplikasi lainnya yang mendorong terlaksananya pembelajaran *online*. Konten atau materi yang dijabarkan dalam pembelajaran *online* bisa berupa video, slide, dan makalah yang diunggah sebagai konten pembelajaran (Smaldin, 2012).

Searah dengan pendapat Rusman pembelajaran *online* (*e-learning*) ialah pembelajaran melalui perangkat elektronik, sehingga ketika pembelajaran ini diimplementasikan tentu bisa berjalan jika melalui komputer, laptop, hp atau media elektronik lainnya. Pembelajaran *online* digunakan agar lebih memudahkan proses pembelajaran sesuai dengan zaman dan kemajuan teknologi terkini (Rusman, 2012), khususnya di masa Pandemi Covid-19 karena adanya penerapan sistem jaga jarak yang juga berimbas pada pemberlakuan pembelajaran

non tatap muka (Dewi, 2020). Tidak ada jalan lain untuk melaksanakan pembelajaran kecuali melalui dalam jaringan.

Menurut Wulf, manfaat serta tujuan adanya pembelajaran *online* terdapat empat komponen, yaitu: *Pertama*, meningkatkan intensitas komunikasi dan interaksi dari dua arah antara guru dan siswa. Mental dan keberanian setiap peserta didik tidak bisa disamakan, terdapat seseorang yang tidak bisa mengungkapkan secara langsung, sehingga dengan adanya proses pembelajaran *online* bisa menjadi alternatif bagi peserta didik yang belum memiliki keberanian berbicara atau mengutarakan secara langsung dan bisa menyampaikan pertanyaan atau pendapat dengan jarak jauh melalui media elektronik ini.

*Kedua*, Memungkinkan terjadinya interaksi yang feksibel dan luwes. Jaringan yang mendukung adanya proses pembelajaran secara *online* juga memberikan manfaat agar bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, karena tidak terikat oleh tempat sehingga kesempatan dan peluang proses pembelajaran lebih fleksibel.

*Ketiga*, menjangkau siswa dalam tujuan dan pandangan dengan arah yang berkemajuan ke masa depan. Selain mempunyai fleksibilitas waktu dan tempat, pembelajaran *online* juga memiliki keunggulan dalam menyediakan kapasitas peserta didik, hal ini tentu karena tidak terikat oleh luas ruang, sehingga bisa diikuti lebih banyak peserta didik dalam satu kesempatan pembelajaran.

*Keempat*, mempermudah *control* dan implementasi materi yang kekinian, kemajuan teknologi juga memberikan tujuan agar proses

pembelajaran online bisa disimpan atau diabadikan. Segala bentuk dari proses pembelajaran secara *online* terdapat alat penyimpanan yang lebih aman, sehingga apabila ingin digunakan dan dipelajari kembali bisa langsung diakses (Wulf, 1996).

### **3. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Online**

Pembelajaran *online* memang harus dilakukan karena keadaan yang menuntut, akan tetapi tentu meskipun karena keadaan, kualitas pembelajaran harus tetap dijaga dengan adanya strategi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Strategi digunakan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran membutuhkan kesesuaian dengan situasi dan keadaan yang terjadi, sehingga tentu harus dipikirkan dan diteliti secara benar dan menyeluruh (Bhakti, dkk. 2018). Strategi apa yang harus digunakan agar sesuai dengan metode pembelajaran guna mencapai tujuan meskipun dengan keadaan yang terus berubah.

Metode pembelajaran merupakan salah satu perangkat pendidikan yang harus dipilih sesuai kebutuhan. Jika pada saat pembelajaran tatap muka bisa menggunakan banyak metode tentu akan sangat berbeda dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan secara *online*. Terdapat beberapa hambatan yang ada seperti halnya tidak bisa mengetahui secara langsung bagaimana ekspresi peserta didik meskipun hal ini sudah bisa diatasi dengan penampilan video dari peserta didik.

Peserta didik yang memiliki rasa bosan tentu memerlukan banyak metode yang berbeda, bukan hanya melalui *streaming* aplikasi seperti Zoom, Go Meet dan aplikasi *meet* lainnya, akan tetapi bisa juga menggunakan pembelajaran sistem game, tergantung pada kebutuhan setiap mata pelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada materi Bahasa Inggris, MI Miftahul Amal Desa Ellak Daya Lenteng Sumenep memerlukan fasilitas yang berbeda dibandingkan dengan tatap muka. Pembelajaran ini membutuhkan perangkat alat elektronik dan pastinya jaringan internet sebagai penunjang utama. Jaringan memang sering menjadi kendala lancarnya pembelajaran, namun secara umum berjalan dengan baik; antara guru dan murid dapat berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran *online*, memang dirasa lebih efisien, mengingat pembelajaran ini dilakukan di setiap rumah peserta didik. Namun, meskipun demikian tentu MI Miftahul Amal ikut bertanggung jawab dengan memberikan bantuan kuota internet baik itu dari sekolah sendiri atau bekerja sama dengan pemerintah.

Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *online* di MI Miftahul Amal, menunjukkan adanya kemajuan setelah dilakukan pendampingan dalam proses pengabdian, yaitu pada aspek penanaman nilai-nilai karakter dalam diri anak didik, sehingga pembelajaran Bahasa Inggris tidak semata-mata transfer pengetahuan saja, akan tetapi juga mengandung penanaman nilai-nilai karakter. Antara pembelajaran *online* dan *offline*, tidak ada perbedaan substansi yang dicapai oleh anak didik, akan tetapi hanya perbedaan model dan strategi

saja. Bahkan, pembelajaran berbasis *online* justru semakin mengenalkan perkembangan teknologi kepada anak didik dan wali murid.

Salah satu yang ditempuh oleh guru salam menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu melalui pemberian motivasi kepada anak didik, mengajarkan kedisiplinan waktu, saling menghargai pendapat masing-masing anak didik, dan juga melalui permainan game yang isinya mengajarkan tentang karakter-karakter yang mesti dimiliki oleh anak didik, seperti kejujuran, kebersamaan, kemandirian, semangat kerja, dan lain sebagainya (Santika, 2020). Salah satu game yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris guna menanamkan nilai-nilai karakter, yaitu game tebak kata. Dalam hal ini, guru memberikan kata Inggris yang disuruh artikan kepada siswa. Game ini membantu siswa dalam membangun keberanian berbicara dalam forum.

Dengan demikian, pembelajaran *online* bukanlah masalah untuk tidak mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik. Terbukti, pada MI Miftahul Amal, proses pembelajaran *online* pada master Bahasa Inggris yang terhalang jarak dan keterbatasan komunikasi secara langsung masih bisa dilakukan komunikasi yang baik, mulai dari pengajar, peserta didik dan juga orang tua yang mendampingi. Komunikasi yang baik tersebut didukung dengan adanya wadah yang memadai, seperti grup aplikasi WhatsApp, Telegram dan aplikasi lainnya

## SIMPULAN

Pendidikan karakter diimplementasikan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Masing-masing selain mengandung materi pokok dari pembelajaran, juga terdapat nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung dapat ditanamkan pada kepribadian anak didik melalui proses pembelajaran *online*. Terdapat beberapa manfaat dari pembelajaran *online*, yaitu meningkatkan interaksi berimbang, fleksibilitas waktu dan tempat, berpotensi menjangkau secara luas dan menyeluruh, keterbaruan yang kekinian dan memudahkan dalam administrasi berbasis digital, Pembelajaran *online* dilakukan melalui aplikasi Zoom, Go Meet dan aplikasi meet lainnya. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu melalui pemberian motivasi kepada anak didik, mengajarkan kedisiplinan waktu, saling menghargai pendapat masing-masing anak didik, dan juga melalui permainan game yang isinya mengajarkan tentang karakter-karakter yang mesti dimiliki oleh anak didik, seperti kejujuran, kebersamaan, kemandirian, semangat kerja, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, Y. B., Astuti, I. A. D., Rasjid, H., & Nasution, S. (2018). Penyuluhan Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*.  
<https://doi.org/10.30734/J-Abdipamas.V2i2.195>
- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of

- collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from tirta.id website: <https://tirta.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-cK25>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6), 766–779.
- Miller, A. E., & Josephs, L. (2009). Whiteness as pathological narcissism. *Contemporary Psychoanalysis*, 45(1), 93–119.
- Rakhmat, J. (1989). *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>.